

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh kepemilikan pemerintah, komite audit, kualitas audit, moderasi kualitas audit pada kepemilikan pemerintah, dan moderasi kualitas audit pada komite audit terhadap praktik *tax avoidance*. Sampel yang telah dipilih melalui *purposive sampling* sebanyak 20 perusahaan, yang terdiri dari 11 perusahaan swasta sektor energi dan 9 perusahaan BUMN non-keuangan yang sahamnya terjual di BEI pada periode 2016-2021.

Tingkat signifikansi yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5% dan menghasilkan keputusan sebagai berikut.

1. Hasil uji hipotesis pertama ( $H_1$ ), kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan pemerintah sebagai salah satu pemegang saham di suatu perusahaan belum dapat menjamin perusahaan untuk mencegah praktik *tax avoidance*. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.
2. Hasil uji hipotesis kedua ( $H_2$ ), komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa komite audit yang diestimasi dengan keberadaan anggota komite audit yang memiliki bidang keilmuan akuntansi ataupun keuangan belum dapat menjamin perusahaan untuk mencegah praktik *tax avoidance*. Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.
3. Hasil uji hipotesis ketiga ( $H_3$ ), kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit yang diestimasi dengan biaya audit mampu mempengaruhi perusahaan untuk mencegah praktik *tax avoidance*. Semakin besar biaya audit yang dikeluarkan perusahaan kepada KAP, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.
4. Hasil uji hipotesis keempat ( $H_4$ ), kualitas audit memperlemah kepemilikan pemerintah terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa

kualitas audit yang bagus belum secara maksimal membantu pemerintah dalam mencegah perilaku oportunistik pihak manajemen yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance* di BUMN. Hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak.

5. Hasil uji hipotesis kelima ( $H_5$ ), kualitas audit tidak memperkuat komite audit terhadap praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat diartikan bahwa kualitas audit yang bagus belum dapat membantu komite audit dalam mengawasi perilaku oportunistik pihak manajemen yang berkaitan dengan praktik *tax avoidance*. Hipotesis kelima dalam penelitian ini ditolak.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ditarik oleh peneliti, maka penulis membagikan usulan untuk peneliti selanjutnya:

1. Melakukan penelitian secara kualitatif untuk mengetahui tanggapan dari sisi Kementerian BUMN dan DJP selaku prinsipal dan regulator, serta opini dari sisi *tax manager* di perusahaan BUMN terkait praktik *tax avoidance* di lingkup BUMN. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menelaah upaya kerja sama Kementerian BUMN dan DJP untuk menindaklanjuti praktik *tax avoidance* di perusahaan BUMN dan menelaah manfaat sesungguhnya yang didapatkan oleh *tax manager* BUMN jika mengambil keputusan *tax avoidance*.
2. Menambah variabel independen yang terkait dengan *good corporate governance*, misalnya asesmen implementasi GCG yang diukur menggunakan perolehan skor.